

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**

## **TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi



Diajukan oleh:

Nama : Rebeca Novita Nugroho, SE, Ak

NIM : C4C006126

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI  
PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
DESEMBER 2008**

## Abstract

This research is done to find empirical evidence of the factors that affect income smoothing practice and empirical evidence about the difference of stock performance (return and risk) between smoother companies and non smoother companies. Independent variables that have been analyzed by this research are company size, profitability, leverage ratio, industrial sector, investment ratio, winner/ loser stocks. While, dependent variables that have been analyzes by this research are stock's return and stock's risk. Return and risk variables are utilized to observe the distinction between smoother companies and non smoother companies. Subsequently, income smoothing status is intervening variable.

Data presented in this research consists of 101 public listed companies in Jakarta Stock Exchange (BEJ) which is now changed to be Indonesian Stock Exchange (BEI) on the period 2002-2006. Samples are selected by using *purposive judgement sampling* method, and then they are classified into smoother and non smoother group's using eckel index. This research has used *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* to test data normality. Logistic Regression test is used to identify factors that affect smoothing income. To test the difference of return between smoother and non smoother is used T test. Whereas, *Mann-Whitney U Test* is used to analyze the difference of risk between smoother companies and non smoother companies.

The result of this research indicates that company size, profitability, leverage ratio, industrial sector, investment ratio, winner/ loser stocks do not affect income smoothing practice. There is no difference of risk and return between smoother companies and non smoother companies.

Keywords: Income smoothing practice, company size, profitability, leverage ratio, industrial sector, investment ratio, winner/ loser stocks, stock's return, stock's risk.

## Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dan bukti empiris mengenai perbedaan kinerja saham (*return saham* dan risiko saham) antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini adalah besaran perusahaan, profitabilitas, rasio leverage, kelompok usaha, rasio investasi dan *winner/ losser stocks*. Variabel dependen penelitian ini adalah *return saham* dan risiko saham. variabel *return saham* dan risiko saham digunakan untuk melihat perbedaan *return* dan risiko antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba. Selanjutnya status perataan laba sebagai variabel intervening.

Data pada penelitian ini terdiri dari 101 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang telah diganti dengan Bursa Efek Indonesia pada periode 2002 sampai dengan 2006. Sampel diseleksi dengan metode *purposive judgement sampling*. Sample tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam kelompok perata laba dan bukan perata laba dengan menggunakan Indeks Eckel (1981). Klasifikasi sample model Eckel menggunakan dasar *Coeffisien Variation (CV)* variabel laba sebelum pajak dengan ditambahkan kembali depresiasi. Penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* untuk menguji normalitas data. Uji regresi logistik digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Untuk menguji perbedaan *return* saham antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba menggunakan *T test*. *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk menguji perbedaan risiko saham antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa besaran perusahaan, profitabilitas, rasio leverage, kelompok usaha, rasio investasi dan *winner/ losser stocks* tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Tidak terdapat perbedaan *return* dan risiko antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba.

Kata Kunci : Perataan laba, besaran perusahaan, profitabilitas, rasio leverage, kelompok usaha, rasio investasi dan *winner / losser stocks*, *return* saham, risiko saham.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi- informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan berdasarkan teori keagenan dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu pihak internal sebagai agen dan eksternal sebagai prinsipal. Pihak internal yaitu manajemen. Pihak eksternal adalah pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya. Laporan keuangan ini nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemakainya. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 tentang penyajian laporan keuangan (2004: 07), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang laba dan komponen-komponennya karena informasi ini memainkan suatu peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak eksternal. Kirschenheiter dan Melumad (2002) dalam Juniarti dan Corolina (2005) mengemukakan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana. Hal ini menyebabkan para investor lebih

cenderung untuk memperhatikan laba dalam laporan laba rugi untuk keperluan pengambilan keputusan.

Harry, dkk (2004) mengungkapkan bahwa perilaku investor inilah yang disadari oleh para manajemen yang akhirnya mendorong untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behaviour*). Di lain pihak terdapat asimetri informasi antara manajemen dengan pengguna laporan keuangan lainnya seperti investor. Asimetri informasi memberikan kesempatan pada manajemen untuk menetralsir ketidakpastian lingkungan dan memperkecil variabilitas dalam kinerja operasi perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan adanya asimetri informasi, manajemen merasa leluasa untuk memilih berbagai alternatif metode akuntansi (Syukriy, 1999). Hal ini dapat mempengaruhi kualitas laba dalam laporan keuangan.

Cara yang biasa dilakukan manajemen untuk mempengaruhi angka pada laporan keuangan adalah dengan melakukan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Salah satu hipotesis yang dapat diajukan untuk menjelaskan manajemen laba adalah *earnings-smoothing hypothesis* atau *income-smoothing hypothesis* yang menaksir bahwa laba dimanipulasi untuk mengurangi fluktuasi sekitar tingkat yang dipertimbangkan normal bagi perusahaan (Bartov, 1993 dalam Prihat dan M. Gudono, 2000).

Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai sepenuhnya pada angka laba hasil rekayasa tersebut (Ainun dan Lilis, 2000). Bahkan *The National Commission on Fraudulent Financial Reporting* (atau *Treadway Commission*) dalam Syukriy (1999) lebih tegas menyatakan bahwa aktivitas manajemen laba dapat menyesatkan pengguna laporan

keuangan dan kadangkala merupakan indikasi terjadinya tindakan ilegal yang serius dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan pada pengaruh manipulasi terhadap laba, Ilmainir (1993, dalam Jin dan Mas'ud, 1998) menyatakan bahwa usaha manajemen laba itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu usaha untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba dan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba (perataan laba).

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett, Marcuss, Saunders dan Tehranian, 2006 dalam Muh. Arief dan Bambang, 2007). Beberapa penelitian di Indonesia juga menemukan bahwa terdapat indikasi dilakukannya tindakan perataan laba oleh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang sekarang telah diganti dengan Bursa Efek Indonesia (Jin dan Mas'ud, 1998 dan Jatiningrum, 2000).

Andreas (2006) mengemukakan salah satu tehnik yang dilakukan dalam manajemen laba yaitu perataan laba (*income smoothing*). Tehnik perataan laba yaitu perilaku meratakan laba dari waktu ke waktu sehingga pelaporan nilainya tidak berfluktuasi. Lambert (1984, dalam Jatiningrum, 2000) mengungkapkan bahwa manajer yang menolak risiko memiliki daya dorong untuk melakukan perataan laba. Manajer yang menolak risiko, yaitu manajer yang menghindari pinjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal.

Besarnya kesempatan dan insentif bagi manajer untuk melakukan perataan laba mendorong peneliti-peneliti untuk mengevaluasi praktik perataan laba dan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap perataan laba. Di Indonesia, penelitian tentang perataan laba telah dilakukan oleh Harry, dkk (2004), Juniarti dan Carolina (2005), Jin dan Mas'ud

(1998), Agus (2004), Priyo dan Gudono (2002), Jatiningrum (2000), Syukriy dan Abdul (2000), Mohammad Yusuf dan Soraya (2004), Edy dan Arleen (2005) dan Hanna dan Zaki (2000) yang menyediakan bukti bahwa praktik perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tetapi dari sekian banyak penelitian tentang perataan laba di Indonesia, hanya Hanna dan Zaki (2000) dan Harry, dkk (2004) yang menganalisis hubungan perataan laba dengan kinerja saham.

Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian Harry, dkk (2004). Penelitian Harry, dkk (2004) menguji empat faktor yang dianggap mempengaruhi perataan laba dan kaitannya dengan kinerja saham. Adapun faktor tersebut meliputi besaran perusahaan, profitabilitas (*Net Profit Margin*), kelompok usaha, *winner/ losser stocks*. Dalam hasilnya menyatakan bahwa dengan *Coeffisien Variation (CV)* penghasilan operasi dan penghasilan sebelum pajak, empat variabel tersebut tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Berdasarkan pada *Coeffisien Variation (CV)* penghasilan setelah pajak, *winner/ losser stocks* mempengaruhi perataan laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Indah (2007) yang menemukan bahwa besaran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba dan Ashari, dkk (1994) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Peneliti menambahkan variabel independen yang telah diuji dalam penelitian Syukriy dan Abdul (2000) yaitu *Price Earning Ratio (PER)*. Syukriy dan Abdul (2000) menguji enam faktor yang dianggap mempengaruhi perataan laba yaitu leverage operasi, profitabilitas (ROI dan ROE) dan faktor fundamental perusahaan (PER, PBV, dan EPS). Dalam hasilnya menyatakan bahwa secara *univariate* faktor fundamental perusahaan (PER, PBV, dan EPS) memiliki pengaruh terhadap perataan laba tetapi secara *multivariate*

keenam variabel tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini menggunakan PER karena variabel lainnya yaitu profitabilitas telah diuji dalam penelitian Harry, dkk (2004). Selain itu PER berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan yang merupakan faktor pendorong perataan laba. Penelitian ini juga menambahkan rasio leverage yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang telah diuji dalam Nany (2001) dan Masodah (2007).

Harry, dkk (2004) juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* saham dan risiko saham antara perata laba dan bukan perata laba. Hasil penelitian Harry, dkk (2004) bertentangan dengan pernyataan Beidelman (1973, dalam Harry, dkk, 2004) yang mengemukakan bahwa perataan laba seharusnya memperluas pasar saham perusahaan dan membawa pengaruh yang menguntungkan nilai saham. Hal ini disebabkan manajer berpikir bahwa investor akan membayar lebih banyak untuk perusahaan dengan aliran perataan laba (Ronen dan Sadan, 1981 dalam Michelson, *et al*, 1995). Hasil penelitian Harry, dkk (2004) juga bertentangan dengan penelitian Indah (2007) yang mengemukakan bahwa dengan *Coeffisien Variation* (CV) penghasilan setelah pajak, terdapat perbedaan return saham antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba dan penelitian Muhammad Nasir, dkk (2002) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan return saham antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Sedangkan risiko saham menemukan hasil yang sama dengan Harry, dkk (2004)

Penelitian ini menguji kembali penelitian Harry, dkk (2004) dengan menambahkan variabel dan tahun yang berbeda yaitu tahun 2002-2006, dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik karena pada tahun tersebut kondisi ekonomi sudah mulai stabil dan untuk mengidentifikasi variabel baru yang diduga mempengaruhi tindakan



perataan laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) karena peneliti menguji pengaruh status perataan laba terhadap kinerja saham serta untuk kemudahan dalam memperoleh data. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini karena berdasarkan logika Bursa Efek Jakarta (BEJ) merupakan bursa yang paling besar dan representatif di Indonesia

## 1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang bahwa investor cenderung memperhatikan laba dalam pengambilan keputusan dan adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal, yang akhirnya mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba, sehingga penelitian tentang perataan laba cukup penting. Namun temuan empiris yang dihasilkan menunjukkan suatu simpulan yang belum sepakat, artinya untuk beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Contohnya adalah antara hasil penelitian Harry, dkk (2004) dengan penelitian Indah (2007) dan Ashari, dkk (1994) dan penelitian Harry, dkk (2004) dengan penelitian Muhammad Nasir, dkk (2002). Penelitian ini menguji faktor yang mempengaruhi perataan laba dan kaitannya dengan kinerja saham. Faktor yang mempengaruhi perataan laba yang diuji dalam penelitian ini adalah besaran perusahaan, profitabilitas, rasio leverage, kelompok usaha, rasio investasi dan *winner/ loser stocks* terhadap tindakan perataan laba dan kinerja saham meliputi *return* saham dan risiko saham.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pengaruh besaran perusahaan, profitabilitas, rasio leverage, kelompok usaha, rasio investasi dan *winner/ loser stocks* terhadap tindakan perataan laba.

- 2 Adakah perbedaan *return* saham dan risiko saham antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh besaran perusahaan, profitabilitas, rasio leverage, kelompok usaha, rasio investasi dan *winner/ loser stocks* terhadap tindakan perataan laba.
- 2 Menguji perbedaan *return* saham dan risiko saham antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi investor untuk acuan pengambilan keputusan investasi.
- 2) Bagi kreditur bisa digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan pemberian kredit.
- 3) Bagi institusi pembuat standar akuntansi bisa digunakan sebagai bahan acuan dalam pembuatan standar akuntansi, penentuan metode dan perlu tidaknya pengungkapan atas pemilihan metode akuntansi yang mempengaruhi perataan laba.

### **Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini dikelompokkan ke dalam lima bab, yaitu: bab Pendahuluan, bab Telaah Pustaka, bab Metode Penelitian, bab Hasil dan Pembahasan, dan bab Penutup. Bab I Pendahuluan merupakan bab yang mengungkapkan latar belakang

penelitian, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta sistematika penulisannya.

Bab II Telaah Pustaka dalam penulisan penelitian ini berisi teori yang menjadi landasan teoritis, tinjauan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran teoritis. Sedangkan Bab III Metode Penelitian berisi jenis penelitian, populasi dan sampling penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, tehnik analisis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi gambaran umum sampel, deskripsi variabel, hasil uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta pembahasan. Sementara bab terakhir adalah bab Penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian mendatang.